



Evaluasi Program Pendidikan Karakter Islami Menggunakan Model *Goal Oriented Evaluation* di Ra Al-Mu'minin Atula

Lina Hardianti^{1*}, Nurlathifah Thulfitrah B.²

¹⁻²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: linahardianti203@iainkendari.ac.id

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of the Islamic Character Education Program at RA Al-Mu'minin Atula using the Goal Oriented Evaluation model. Islamic character education in early childhood education plays a crucial role in shaping students' religious attitudes, moral values, and noble character through the internalization of Islamic values from an early age. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected from the head of the institution, classroom teachers, and students through observation and in-depth interviews. The Goal Oriented Evaluation model was applied to assess the achievement of program objectives by comparing predetermined goals with the actual implementation and outcomes in the field. The findings indicate that the Islamic character education program at RA Al-Mu'minin Atula has been implemented fairly effectively, particularly through routine religious activities such as reciting Iqra before learning sessions, collective prayers, and habituation of discipline and polite behavior. The program positively contributes to the development of students' religious character. However, several aspects require improvement, especially in formulating more measurable indicators and establishing systematic evaluation documentation. In conclusion, the Goal Oriented Evaluation model is appropriate for evaluating Islamic character education programs in early childhood education institutions and provides valuable recommendations for continuous program improvement.

Keywords: Program Evaluation; Goal Oriented Evaluation; Islamic Character Education, Reciting Activities (Iqra), Early Childhood.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Islami di RA Al-Mu'minin Atula dengan menggunakan Model *Goal Oriented Evaluation*. Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk sikap religius, moral, dan akhlak mulia melalui pembiasaan nilai-nilai Islam sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari kepala RA, guru kelas, dan peserta didik melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Model *Goal Oriented Evaluation* digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan program dengan membandingkan tujuan yang telah dirumuskan dengan pelaksanaan dan hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter Islami di RA Al-Mu'minin Atula telah dilaksanakan secara cukup efektif, terutama melalui kegiatan pembiasaan religius seperti mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama, serta pembiasaan sikap disiplin dan sopan santun. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam perumusan indikator yang lebih terukur dan dokumentasi evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Goal Oriented Evaluation* relevan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter Islami di RA, serta mampu memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program yang berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Program dan Pembelajaran; *Goal Oriented Evaluation*; Pendidikan Karakter Islami, Kegiatan Mengaji (Iqra), Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi program pendidikan dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk menghimpun serta mengkaji berbagai data dan informasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, sekaligus merumuskan saran perbaikan apabila ditemukan kekurangan. Dalam kajian teori evaluasi program, model evaluasi yang berorientasi pada tujuan atau *Goal Oriented Evaluation* diperkenalkan oleh (Tyler et al., 2020)

dengan penekanan utama pada penilaian sejauh mana tujuan program yang telah dirumuskan sejak awal dapat direalisasikan. Model evaluasi ini menilai kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh selama proses pelaksanaan program pendidikan. Menurut (Wardani et al., 2022) menjelaskan bahwa ciri pokok dari model *Goal Oriented Evaluation* terletak pada penempatan tujuan program sebagai indikator utama dalam menentukan keberhasilan evaluasi. Dalam ranah pendidikan karakter Islami, pendekatan ini dinilai relevan karena pendidikan karakter berorientasi pada pencapaian nilai-nilai moral dan religius yang secara eksplisit telah dirumuskan dalam tujuan program pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan karakter Islami tidak semata-mata diarahkan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, melainkan lebih difokuskan pada proses pembinaan nilai-nilai moral dan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Pembinaan tersebut meliputi nilai spiritual, etika, serta sikap religius yang tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kedulian terhadap sesama (Nur, 2021). Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter Islami memiliki kedudukan yang sangat penting, mengingat proses pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di RA Al-Mu'minin Atula, program pendidikan karakter Islami diketahui telah diterapkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas rutin peserta didik. Penerapan tersebut tercermin dalam pembiasaan aktivitas keagamaan, seperti pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah proses belajar, pembacaan surat-surat pendek, serta pembentukan sikap sopan santun dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter Islami di RA Al-Mu'minin Atula telah selaras dengan tujuan yang dirumuskan, meskipun masih diperlukan pelaksanaan evaluasi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada tujuan guna memperoleh gambaran tingkat keberhasilan program secara objektif dan komprehensif.

Berbagai penelitian mengenai evaluasi pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa model evaluasi yang digunakan bervariasi. Meskipun demikian, kajian evaluatif yang menerapkan pendekatan *Goal Oriented Evaluation* tergolong masih terbatas, terutama pada konteks lembaga RA yang menitikberatkan pada pendidikan karakter Islami. Pelaksanaan kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu bentuk inovasi yang relevan untuk dikaji, mengingat pendekatan tersebut belum banyak

diteliti sebelumnya. Kegiatan ini dinilai berpotensi menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca Iqra pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai pendidikan karakter Islami dengan menggunakan model *Goal Oriented Evaluation* di RA Al-Mu'minin Atula.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian menurut Afifah (2021) menunjukkan bahwa model *Goal Oriented Evaluation* terbukti efektif dalam menilai sekaligus meningkatkan mutu program pendidikan dasar, dengan penekanan pada perumusan tujuan yang bersifat SMART, penetapan indikator kinerja, pengumpulan data berbasis indikator, serta tindak lanjut yang merujuk pada hasil evaluasi. Temuan tersebut memberikan dasar teoretis bahwa GOE sangat sesuai digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas dan terukur, termasuk program pendidikan karakter Islami di RA. Penelitian lainnya oleh Ina Magdalena (2023) mengkaji evaluasi pendidikan karakter sebagai upaya untuk menilai perkembangan moral dan etika peserta didik melalui beragam pendekatan evaluatif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa evaluasi pendidikan karakter perlu mencakup metode yang mampu memotret perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun moral, dan tidak terbatas pada penilaian akademik semata. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan evaluasi karakter yang sistematis dan multidimensional, sekaligus menunjukkan perlunya model evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter. Demikian juga penelitian oleh Mursal (2023) menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Ia menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan Islam harus mencakup penilaian sikap, moral, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara utuh. Pandangan ini menjadi landasan penting bahwa evaluasi karakter Islami harus bersifat holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Selain itu Ralph W. Tyler (2013) menegaskan bahwa evaluasi berbasis tujuan merupakan pendekatan fundamental dalam menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Tyler menekankan bahwa kejelasan tujuan instruksional menjadi unsur utama dalam penentuan indikator evaluasi, teknik pengumpulan data, serta penafsiran hasil evaluasi. Pendekatan ini relevan dengan pendidikan karakter karena nilai dan sikap yang dikembangkan harus dirumuskan secara eksplisit agar dapat diukur secara sistematis. Lebih lanjut, penelitian Nisa (2025) yang mengevaluasi

program “Ngaji Morning Metode Tilawati” di SD Muhammadiyah 3 Samarinda dengan menggunakan model *Goal-Oriented Evaluation* menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, dan makharijul huruf, dengan tingkat ketercapaian siswa mencapai 70–90%. Keberhasilan program didukung oleh konsistensi penerapan metode, ketersediaan sarana yang memadai, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala pada aspek manajemen waktu dan keterbatasan pemahaman orang tua. Secara teoretis, temuan tersebut menguatkan bahwa model GOE relevan untuk mengukur capaian pendidikan Islam yang bersifat terukur, dengan rekomendasi penguatan instrumen evaluasi kuantitatif serta peningkatan sinergi antara sekolah dan orang tua guna mengoptimalkan hasil program.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis dan mendalam pelaksanaan program pendidikan karakter Islami serta tingkat pencapaian tujuan program di RA Al-Mu'minin Atula. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman fenomena secara alamiah, khususnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program dan capaian hasil berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Goal Oriented Evaluation*, yaitu pendekatan evaluasi yang berfokus pada penilaian tingkat ketercapaian tujuan program. Melalui model tersebut, peneliti menganalisis keselarasan antara tujuan pendidikan karakter Islami dengan pelaksanaannya di lapangan serta hasil yang dicapai. Adapun sumber data penelitian melibatkan kepala RA, guru kelas, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam agar diperoleh data yang menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan karakter Islami di RA Al-Mu'minin Atula dilakukan dengan menerapkan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Evaluation*) melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Guna memperoleh data yang sahih terkait pelaksanaan program pendidikan karakter Islami, peneliti juga melakukan diskusi secara intensif dengan kepala sekolah dan guru untuk menghimpun berbagai pandangan yang berasal dari kondisi lapangan. Seluruh data dan informasi yang

diperoleh dari para responden kemudian diolah serta dianalisis secara terstruktur untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan menyeluruh. Selanjutnya, peneliti menyusun, menelaah, dan menafsirkan setiap data hasil pengumpulan secara mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Pengantar Evaluasi Program

Evaluasi program dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengidentifikasi, dan penetapan informasi yang disajikan secara terstruktur mengenai perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, tingkat efektivitas, serta kesesuaian suatu program dengan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan (Diana Ayu & Ratna, 2023). Dalam ranah penelitian, evaluasi program dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan menganalisis informasi terkait perencanaan serta pelaksanaan program, sekaligus menilai manfaat, efektivitas, dan tingkat keselarasan program dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Alfie (2023) evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program dalam menghasilkan capaian yang diharapkan. Melalui kegiatan evaluasi, berbagai keunggulan dan keterbatasan program dapat diidentifikasi, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai komponen yang telah berjalan secara optimal maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan. Di samping itu, evaluasi program berperan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bagi pihak terkait, baik dalam hal mempertahankan, melakukan perbaikan, maupun mengembangkan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif guna mendukung penyempurnaan serta keberlangsungan program pada masa yang akan datang.

Model *Goal Oriented Evaluation* merupakan pendekatan dalam evaluasi program yang berfokus pada tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelum program dijalankan (Tabuni, 2024). Dalam model ini, objek utama yang menjadi perhatian evaluasi adalah tujuan program yang ditetapkan sejak tahap perencanaan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui proses penelaahan dan pengecekan ketercapaian tujuan yang telah ditentukan (Musolin, 2025). Tujuan utama dari penerapan model *Goal Oriented Evaluation* adalah menyediakan informasi yang valid dan dapat dipercaya bagi pengambil kebijakan dalam menentukan keberlanjutan, perbaikan, maupun penghentian suatu program, serta memberikan umpan balik berupa rekomendasi yang didasarkan pada hasil pengukuran pencapaian tujuan

secara sistematis (Shiddiq, 2024). Sejalan dengan penelitian menurut Nisa (2025) menjelaskan bahwa model ini berangkat dari asumsi bahwa tujuan evaluasi merupakan indikator utama keberhasilan program, sehingga proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan awal, bukan semata-mata menilai aspek proses atau input program.

Langkah-langkah model evaluasi berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation*) menurut Tyler dalam Inayati (2024) antara lain adalah:

Tabel 1. Langkah-langkah Model *Goal Oriented Evaluation* (GOE)

No	Langkah Evaluasi	Uraian
1.	Perumusan Tujuan Program	Menetapkan tujuan program secara jelas, spesifik, dan terukur sebagai dasar evaluasi.
2.	Penjelasan Tujuan ke dalam Indikator	Menguraikan tujuan program ke dalam indikator perilaku atau hasil yang dapat diamati dan diukur.
3.	Penentuan Situasi Evaluasi	Menentukan kondisi atau konteks yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan program.
4.	Penyusunan Instrumen Evaluasi	Memilih atau menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan indikator tujuan, seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi.
5.	Pengumpulan Data	Mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan.
6.	Analisis dan Interpretasi Data	Menganalisis data untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program dan menafsirkan hasilnya.
7.	Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi	Menyimpulkan hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi sebagai dasar perbaikan atau pengembangan program.

Menurut Faizah (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang bersumber dari ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga terbentuk perilaku yang selaras dengan prinsip keimanan dan akhlak yang luhur. Pendidikan karakter Islami tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada proses internalisasi nilai-nilai religius serta perwujudan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, agar ajaran Islam dapat diamalkan dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi perhatian utama karena karakter mencerminkan kualitas hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Akbar, 2025). Tujuan utama pendidikan karakter Islami adalah menanamkan serta menginternalisasi nilai-nilai

keislaman yang mampu membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan memiliki akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga bertujuan mengembangkan kekuatan spiritual dan moral peserta didik agar mereka mampu menghadapi dinamika dan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman hidup (Suryani et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan proses pembinaan yang bersifat menyeluruh untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam pada ranah kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga peserta didik dapat mewujudkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter Islami sejak usia dini menjadi sangat penting sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang kokoh secara moral dan spiritual.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh melalui tahapan model berorientasi tujuan (*Goal Oriented Evaluation*) untuk mengukur tingkat efektivitas program Pendidikan karakter Islami dan kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai di RA Al-Mu'min Atula:

1. Perumusan Tujuan Program

Perumusan tujuan program menjadi langkah awal yang sangat penting dalam penerapan Model Goal Oriented Evaluation karena berfungsi sebagai landasan bagi seluruh tahapan evaluasi. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini, tujuan program disusun untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga karakter religius dapat terbentuk sejak usia dini.

Di RA Al-Mu'min Atula, tujuan pendidikan karakter Islami difokuskan pada pembentukan kebiasaan religius peserta didik, terutama melalui pelaksanaan kegiatan mengaji (Iqra) sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dirancang sebagai media pembiasaan agar anak terbiasa membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, melaksanakan doa, serta mempersiapkan kondisi mental dan spiritual sebelum mengikuti aktivitas pembelajaran.belajar.

2. Penjelasan Tujuan ke dalam Indikator

Setelah tujuan program ditetapkan, tahap berikutnya adalah menguraikan tujuan tersebut ke dalam indikator perilaku yang dapat diamati dan diukur. Indikator ini berfungsi untuk mengkonkretkan tujuan yang bersifat umum menjadi bentuk perilaku nyata yang mencerminkan keberhasilan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Di RA Al-Mu'minin Atula, indikator pendidikan karakter Islami mencakup partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran dimulai, kemampuan mengikuti bacaan sesuai dengan tahap perkembangan, sikap tertib dan tenang selama kegiatan mengaji, serta pembiasaan menutup kegiatan dengan doa. Keberadaan indikator-indikator tersebut membantu guru dalam melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perkembangan karakter religius anak secara terstruktur dan sistematis.

3. Penentuan Situasi Evaluasi

Penetapan situasi evaluasi dilakukan dengan tujuan agar proses penilaian berlangsung dalam kondisi yang alamiah dan mampu menggambarkan perilaku peserta didik secara nyata. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter Islami idealnya dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang secara langsung berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Di RA Al-Mu'minin Atula, salah satu konteks utama pelaksanaan evaluasi adalah kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran dimulai, di samping kegiatan pembiasaan pagi dan proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi terhadap kegiatan mengaji tersebut, guru dapat menilai tingkat kedisiplinan, keseriusan, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

4. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Penyusunan instrumen evaluasi dilakukan untuk menyediakan perangkat yang sesuai dalam menghimpun data mengenai tingkat pencapaian tujuan program. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, instrumen evaluasi perlu dirancang secara sederhana dan fleksibel, serta mampu mencatat perkembangan perilaku anak secara berkesinambungan.

Di RA Al-Mu'minin Atula, instrumen evaluasi dikembangkan dalam bentuk lembar observasi dan catatan anekdot yang memuat berbagai aspek kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran, seperti partisipasi anak, sikap tertib, dan kemampuan mengikuti bacaan. Instrumen tersebut membantu guru dalam mendokumentasikan perkembangan karakter Islami peserta didik secara objektif, sistematis, dan terstruktur.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan implementasi evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama program berjalan. Data yang dihimpun harus mampu

merepresentasikan proses serta hasil pelaksanaan pendidikan karakter Islami yang berlangsung di lingkungan RA.

Di RA Al-Mu'minin Atula, kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji sebelum pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan kepala RA. Melalui tahapan ini, peneliti memperoleh data yang menyeluruh mengenai konsistensi pelaksanaan kegiatan mengaji serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan karakter Islami. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan hasil observasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Di RA Al-Mu'minin Atula, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji (Iqra) sebelum proses pembelajaran memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, ketenangan, serta kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar. Penafsiran terhadap data tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan mengaji menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di RA.

7. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Penarikan simpulan merupakan tahapan terakhir dalam penerapan Model *Goal Oriented Evaluation* yang berfungsi untuk merangkum secara komprehensif seluruh hasil evaluasi. Simpulan disusun dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian tujuan program serta berbagai temuan yang diperoleh selama proses evaluasi dilaksanakan.

Di RA Al-Mu'minin Atula, hasil evaluasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran berlangsung telah terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Adapun rekomendasi yang diajukan meliputi upaya mempertahankan konsistensi pelaksanaan kegiatan mengaji, meningkatkan variasi metode mengaji yang disesuaikan dengan usia anak, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua agar pembiasaan nilai-nilai religius dapat terus dilanjutkan di lingkungan rumah.

Tabel 2. Langkah-Langkah Model *Goal Oriented Evaluation* (GOE) dengan Pendidikan Karakter Islami melalui Kegiatan Mengaji (Iqra) Sebelum Pembelajaran di RA Al-Mu'minin Atula.

No	Lagkah GOE	Temuan Lapangan Pendidikan Karakter Islami dan Kegiatan Mengaji	Kategori Keterlaksanaan
1.	Perumusan Tujuan Program	Sekolah telah menetapkan tujuan pendidikan karakter Islami yang menekankan pembiasaan religius melalui kegiatan mengaji sebelum pembelajaran, meskipun belum tertulis secara rinci dalam dokumen khusus.	Cukup Terlaksana
2.	Penjelasan Tujuan ke dalam Indikator	Tujuan program telah dijabarkan ke dalam indikator perilaku sederhana seperti keikutsertaan anak dalam mengaji, sikap tertib, dan kebiasaan berdoa, namun belum disusun secara sistematis dan terukur.	Cukup Terlaksana
3.	Penentuan Situasi Evaluasi	Kegiatan mengaji sebelum pembelajaran secara konsisten dijadikan situasi utama untuk mengamati pembentukan karakter Islami anak.	Terlaksana
4.	Penyusunan Instrumen Evaluasi	Guru menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot, namun instrumen belum distandardisasi secara formal.	Cukup Terlaksana
5.	Pengumpulan Data	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan mengaji dan pembelajaran berlangsung.	Terlaksana
6.	Analisis dan Interpretasi Data	Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan guru, tetapi belum terdokumentasi secara sistematis.	Cukup Terlaksana
7.	Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi	Sekolah menyimpulkan bahwa kegiatan mengaji berdampak positif terhadap karakter Islami anak, namun rekomendasi pengembangan program belum dirumuskan secara tertulis.	Cukup Terlaksana

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Islami di RA Al-Mu'minin Atula berjalan dengan cukup efektif melalui strategi pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari, khususnya melalui kegiatan mengaji (Iqra) sebelum proses pembelajaran dimulai. Penerapan Model *Goal Oriented Evaluation* menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan program telah tercapai, terutama dalam membentuk kebiasaan religius, kedisiplinan, ketenangan, serta kesiapan belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang belum optimal, seperti perumusan tujuan dan indikator program yang

belum terdokumentasi secara sistematis serta proses analisis evaluasi yang masih bersifat deskriptif. Secara umum, Model *Goal Oriented Evaluation* terbukti relevan dan aplikatif dalam mengevaluasi pendidikan karakter Islami di tingkat RA karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat ketercapaian tujuan program sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program di masa mendatang.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, RA Al-Mu'minin Atula disarankan untuk menyusun dokumen perencanaan program pendidikan karakter Islami secara lebih terstruktur dan sistematis, khususnya dalam merumuskan tujuan, indikator capaian, serta instrumen evaluasi yang bersifat terukur. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendokumentasian hasil evaluasi secara tertulis agar perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan mengaji (Iqra) sebelum pembelajaran perlu dikembangkan melalui variasi metode yang lebih kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini. Penguatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga perlu dilakukan guna menjamin keberlanjutan pembiasaan nilai-nilai Islami, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain hanya dilaksanakan pada satu lembaga, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta instrumen evaluasi yang belum terstandarisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga dan menerapkan pendekatan *mixed methods* agar hasil evaluasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan objektif.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, B. S., Chaerany, C., Najwa F., Rahma W., Shalwa A., & Hesti K. (2024). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model Di Smnpn 12 Tangerang Selatan. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(2), 595–614. <https://doi.org/10.71128/Kybernology.V2i2.164>
- Afifah, Hidayat, Suwandi, Et Al. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)*. 32(3), 167–186. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.26678>
- Akbar, L. A. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Anak Usia Dini Kajian Konseptual Dan Relevansi Kontemporer*. 9(2), 121–136. <https://doi.org/10.37216/Fikroh.V9i2.2760>
- Alfie, R., Arina D. M., Dimas A. S., Indah W., Lutfhia F. P. L., Nursiti M., & Inom N. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V2i2.1516>

- Diana Ayu, N., & Ratna, S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii)*, 1(1), 157–166. <https://Ejournal.Lapad.Id/Index.Php/Jsii>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2427>
- Fittria, U., & Muhlil M. (2025). Goal Oriented Evaluation, Goal Free Evaluation Dan Formatif Summatif Evaluation Model Di Mts 3 Purworejo. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 10174–10178. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V4i6.12886>
- Ina, M., Pipin R., Roselana A., & Vhaliesca Da. (2023). Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral Dan Etika Dalam Pendidikan. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/10.59059/Al-Tarbiyah.V1i3.249>
- Inayati, M., Rahmawati, R., & Maimun, M. (2024). Evaluasi Goal Oriented Evaluation Model Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Aicbt Dalam Pembelajaran Pai Di Smk Al Imron. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 9(2), 198–216. <https://doi.org/10.30603/Jiaj.V9i2.3889>
- Mursal, A. (2023). Evaluasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal On Education*, 05(04), 17314–17320. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i4.4140>
- Nisa, U. K., Islam, U., Sultan, N., Muhammadi, A., & Samarinda, I. (2025). *Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Ngaji Morning Metode Tilawati Melalui Pendekatan Goal Oriented Evaluation Berbasis Analisis Teori Evaluasi Pendidikan Islam*. 8(2), 228–242. <https://doi.org/10.24014/Au.V8i2>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V18i1.1644>
- Nur Ds, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 6. <https://doi.org/10.23969/Jp.V6i2.4729>
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i4.549>
- Tabuni, N., Tri Satyawati, S., & Ismanto, B. (2024). Evaluasi Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang Menggunakan Model Goal Oriented Evaluation. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 245–259. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2024.V11.I2.P245-259>
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(1), 36. https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V6i1.446